

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah hasil dari penelitian terdahulu dengan topik yang sama dengan penelitian ini:

Purwadi (2009) mengenai analisis pendapatan usahatani pisang ambon melalui program primatani, menunjukkan bahwa produksi perhektar yang dihasilkan oleh petani di Desa Telaga Besar sebesar 20.526,48 kg. Dari jumlah produksi petani mendapatkan penerimaan tunai sebesar Rp. 33.937.045,18 dan pendapatan yang diperoleh selama satu tahun dari luas lahan satu hektar adalah sebesar Rp.16.945.968,69.

Wirawan (2013) mengenai permintaan buah pisang ambon oleh rumah tangga di kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali menunjukkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan buah pisang ambon dikecamatan Denpasar Barat adalah harga buah lain. Pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan formal ibu rumah tangga.

Saleh (2012) mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan kelompok petani tebu di Desa Gunung Anyar Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso menunjukkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan kelompok tebu ini adalah variabel modal, tenaga kerja, pendidikan dan umur kepala keluarga.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Persamaan Penelitian:

- a. Sama – sama meneliti tentang pendapatan petani pisang yang melibatkan beberapa variabel.
- b. Metode pengumpulan data sama – sama menggunakan kuisioner dokumentasi dan wawancara.

2. Perbedaan Penelitian:

- a. Jika pada penelitian Purwadi (2009) meneliti tentang analisis pendapatan usaha tani pisang ambon melalui program primatani, sedangkan pada penelitian yang sekarang meneliti tentang analisis pendapatan petani pisang di Kabupaten Lumajang.
- b. Jika penelitian Wirawan (2013) meneliti tentang permintaan buah pisang ambon oleh rumah tangga dikecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan di Desa Kandang Tepus Kcamatan Senduro Kabupaten Lumajang.
- c. Jika penelitian Saleh (2012) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan kelompok petani tebu di Desa Gunung Anyar Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso menunjukkan faktor yang mempengaruhi pendapatan kelompok tebu ini variabel modal, tenaga kerja, pendidikan, dan umur keluarga, sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan variabel luas lahan, jumlah produksi dan biaya sarana produksi.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Teori Pendapatan**

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung pada faktor produksi yang dilibatkan dalam proses produksi.

Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:

- a. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.
- b. Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
- c. Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.
- d. Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, bertenak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.

Menurut Suratiyah (2006) pendapatan dan biaya usahatani ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, jumlah tenaga kerja, luas

lahan dan modal. Faktor eksternal berupa harga dan ketersediaan sarana produksi.

Ketersediaan sarana produksi dan harga tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu meskipun dana tersedia. Bila satu sarana produksi tidak tersedia maka petani akan mengurangi penggunaan faktor produksi tersebut, demikian juga dengan harga sarana produksi misalnya harga pupuk sangat tinggi bahkan tidak terjangkau akan mempengaruhi biaya dan pendapatan. Secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Profit (Rp/musim tanam)

$TR$  = Total penerimaan (pendapatan kotor) =  $P.Q$

$TC$  = Biaya total ( $TFC+TVC$ )

## 2. Pendapatan Petani

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi diperoleh dengan

melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut.

Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha. Pendapatan petani ketika menarik fakta dilapangan tidak akan lepas dari faktor – faktor yang mempengaruhinya menurut Suratiyah (2006) pendapatan dan biaya usaha tani dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal. Faktor eksternal berupa harga dan ketersediaan sarana produksi. Ketersediaan sarana dan harga tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu meskipun dana tersedia. Bila salah satu sarana produksi tidak tersedia maka petani akan mengurangi penggunaan faktor produksi tersebut, demikian juga dengan harga sarana produksi misalnya harga pupuk sangat tinggi bahkan tidak terjangkau akan mempengaruhi biaya dan pendapatan.

### **3. Teori Produksi**

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau efektivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input (Joerson, 2003). Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah kombinasi input atau masukan untuk menghasilkan output. Hubungan tehnik antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan tabel atau grafik merupakan fungsi produksi. Dengan fungsi produksi secara langsung dan hubungan tersebut dapat

lebih mudah dimengerti. Selain itu dengan fungsi produksi, maka peneliti dapat mengetahui antara variabel penjelas. Secara matematis hubungan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots X_K)$$

Dalam industri modern yang berada dalam pasar global dan sangat kompetitif, aktivitas berproduksi bukan sekedar dipandang sebagai aktivitas penciptaan nilai tambah, dimana setiap aktivitas dalam proses produksi harus memberikan nilai tambah (*value added*). Pemahaman terhadap nilai tambah ini penting agar dalam setiap aktivitas berproduksi selalu menghindari pemborosan (*waste*). Dengan demikian produksi dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas dalam perusahaan industri berupa penciptaan nilai tambah dari input menjadi output secara efektif dan efisien sehingga produk sebagai output sebagai proses penciptaan nilai tambah itu dapat dijual dengan harga yang kompetitif di pasar global (Gaspersz, 2005).

Sistem Produksi memiliki komponen atau elemen struktural dan fungsional yang berperan penting menunjang kontinuitas operasional sistem produksi itu. Komponen atau elemen struktural yang membentuk sistem produksi terdiri dari : bahan (material), mesin dan peralatan, tenaga kerja, modal, energi, informasi, tanah, dan lain-lain. Sedangkan komponen atau elemen fungsional terdiri dari : supervise, perencanaan, pengendalian, koordinasi dan kepemimpinan. Yang kesemuanya berkaitan dengan manajemen dan organisasi. Suatu sistem produksi selalu dalam lingkungan, sehingga aspek-aspek lingkungan seperti :

perkembangan teknologi, sosial dan ekonomi, serta kebijakan pemerintah akan sangat mempengaruhi keberadaan sistem produksi ini (Gaspersz, 2005).

#### a) Fungsi Produksi

Fungsi produksi merupakan hubungan teknis antara faktor produksi (*input*) dengan hasil produksi (*output*). Faktor produksi merupakan hal yang mutlak dalam proses produksi karena tanpa faktor produksi kegiatan produksi tidak dapat berjalan (Nuraini, 2013).

Fungsi produksi menggambarkan teknologi yang dipakai suatu perusahaan suatu industri atau suatu perekonomian secara keseluruhan. Disamping itu suatu fungsi produksi akan menggambarkan kepada kita tentang metode produksi yang efisien secara teknis, dalam arti dalam metode produksi tertentu kuantitas bahan mentah yang digunakan adalah minimal dan barang modal yang lainpun juga minimal. Metode produksi yang efisien merupakan hal yang sangat diharapkan oleh produsen.

Secara umum fungsi produksi menunjukkan bahwa jumlah barang produksi tergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan. Jadi hasil produksi merupakan variabel tidak bebas, sedangkan faktor produksi merupakan variabel bebas. Fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Q = (K, L, R, T)$$

$Q = \text{Output}$

$K = \text{Kapital/modal}$

$L = \text{Labour/tenaga kerja}$

$R = \text{Resources/sumber daya}$

$T = \text{Teknologi}$

Dari persamaan diatas pada dasarnya berarti bahwa besar kecilnya tingkat produksi tertentu suatu barang tergantung pada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda tentunya memerlukan faktor produksi yang berbeda-beda pula. Tetapi ada juga bahwa jumlah produksi yang tidak sama akan dihasilkan oleh faktor produksi yang dianggap tetap, biasanya adalah faktor produksi seperti modal, mesin, peralatannya serta bangunan perusahaan. Sedangkan faktor produksi yang mengalami perubahan adalah tenaga kerja.

#### **b) Faktor Produksi**

(Soekartawi, 2001) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (*input*) dan produksi (*output*) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau faktor relationship.



Terdapat tiga pola hubungan antara input dan output yang umum digunakan dalam pendekatan pengambilan keputusan usahatani yaitu :

1. Hubungan antara input-output, yang menunjukkan pola hubungan penggunaan berbagai tingkat input untuk menghasilkan tingkat output tertentu (dieksposisikan dalam konsep fungsi produksi)
2. Hubungan antara input-input, yaitu variasi penggunaan kombinasi dua atau lebih input untuk menghasilkan output tertentu (direpresentasikan pada konsep *isoquan* dan *isocost*)
3. Hubungan antara output-output, yaitu variasi output yang dapat diperoleh dengan menggunakan sejumlah input tertentu (dijelaskan dalam konsep kurva kemungkinan produksi dan *isorevenue*).

### **3. Teori Biaya**

Biaya adalah nilai dari semua masukan ekonomis yang diperlukan yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Biaya usahatani dipengaruhi oleh topografi, struktur tanah, jenis varietas komoditi yang diusahakan, teknik budidaya serta teknologi yang digunakan. Biaya yang benar benar dikeluarkan oleh petani yang meliputi biaya pemakaian tenaga kerja luar keluarga, pembelian pupuk, benih, pestisida, kapur pertanian, biaya pembayaran irigasi, biaya selamatan, pembayaran pajak dan biaya pengangkutan hasil panen (Sundari,2011).

Biaya terbesar kedua adalah biaya penggunaan pupuk kandang karena pupuk kandang merupakan pupuk dasar yang ditaburkan pada waktu pengolahan tanah sehingga dalam usahatani memerlukan jumlah yang banyak, selain itu pupuk kandang dapat memberi pengaruh baik terhadap struktur tanah dan kehidupan organisme tanah yang menguraikan bahan organik (humus) menjadi bahan yang siap diserap tanaman (Sundari, 2011).

#### **4. Luas Lahan**

Luas lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usahat pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali usaha tani dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usaha tani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasi semakin besar. Adapun yang mempengaruhi pendapatan petani dilihat dari luas lahan yaitu antara penggarap lahan dan pemilik lahan, dimana penggarap lahan dikenakan sewa atas lahan yang digarap dan bagi pemilik lahan dikenakan pajak atas kepemilikan lahannya (Astari, 2015).

Ditinjau dari keberlakuannya satuan luas lahan pertanian dapat dibedakan menjadi empat kelompok yaitu :

- a. Satuan luas lahan yang berlaku secara internasional misalnya hektar (ha).

- b. Satuan luas lahan yang berlaku secara nasional, misalnya hektar (ha) dan meter persegi ( $m^2$ ).
- c. Satuan luas lahan yang berlaku secara regional (propinsi), misalnya bahu, tumbak, atau bata (Jawa Barat), dan rantai (Sumatera Barat).
- d. Satuan luas lahan yang berlaku lokal, misalnya “piring”.

## 5. Jumlah Produksi

Produksi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu yang pertama produksi total (*total product*) adalah banyaknya produksi yang dihasilkan dari penggunaan total faktor – faktor produksi, kedua produksi marginal (*marginal product*) adalah tambahan produksi karena penambahan penggunaan satu unit faktor produksi, ketiga produksi rata – rata (*average product*) adalah rata – rata output yang dihasilkan per unit faktor produksi.

Sasaran dari teori produksi adalah menentukan tingkat produksi yang optimal dengan sumber daya yang ada. Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa input. Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai masukan untuk menghasilkan keluaran (Jensen, 2010).

## 6. Biaya Sarana Produksi

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut (Sukirno, 2002). Biaya sarana

produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi kopi antara lain adalah biaya bibit, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja.

### **C. Hubungan Antar Variabel**

#### **1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan**

Semakin Luas lahan petani maka pendapatannya juga akan meningkat. Hubungan antara luas lahan dengan pendapatan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan atau penghasilan petani (Astari, 2015)

#### **2. Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan**

Jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar produksi yang dihasilkan, maka akan semakin besar pendapatan yang diterima oleh petani Phahlevi (2013).

#### **3. Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap pendapatan**

Menurut (Lumintang, 2013) Besar kecilnya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk di desa di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Jika produksi dan harga jual padi sawah semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan.

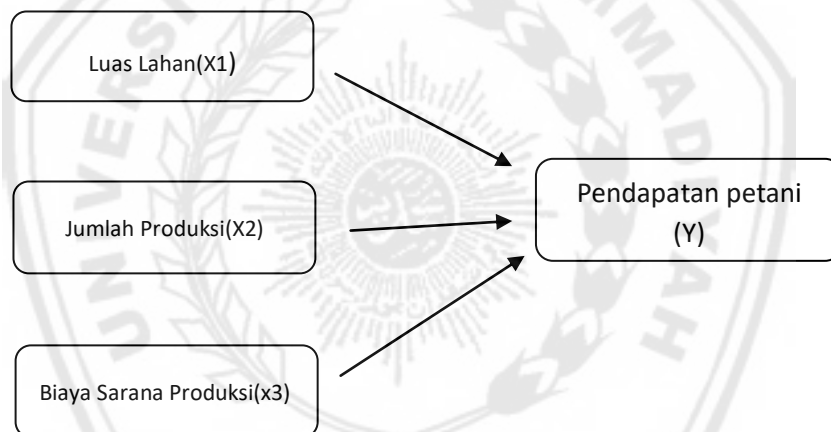
### **D. Kerangka Pikir**

Usahatani pisang merupakan jenis usahatani yang berbasis pada pembudidayaan dimana lebih meningkatkan tingkat budidaya pisang. Jika dibandingkan dengan pengolahannya sehingga jika dilihat dari hasil yang ada dimana pendapatan yang dihasilkan dari pembudidayaan pisang dalam hal ini terjadi faktor – faktor yang mempengaruhi dalam pembudidayaan pisang baik itu biaya tetap maupun biaya variabel, luas lahan petani itu sendiri.

Pendapatan dari usaha tani pisang selain dari beberapa faktor diatas juga dipengaruhi dari biaya - biaya bahan baku atau modal seperti pupuk maupun pestisida. Dalam hal ini adapun kerangka pikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### KerangkaKonseptual

Gambar 2.1



*Sumber :HasilPemikiran 2018*

### E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono,2011). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Diduga variabel Luas Lahan, Jumlah Produksi dan Biaya Sarana Produksi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Pisang di Kabupaten Lumajang.

